

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di perusahaan printer di Cikarang pada bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024, sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada Tabel di bawah ini.

**Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No	Kegiatan	Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																											
2	ACC Judul Penelitian		■																										
3	Pengajuan Ijin Penelitian ke Perusahaan		■																										
4	Penyusunan Bab I, II, III			■	■	■	■																						
5	Penyerahan Bab I, II, III					■	■																						
6	Ujian Sidang Proposal							■																					
7	Persiapan Instrumen Penelitian								■	■																			
8	Pengumpulan data									■	■	■																	
9	Pengolahan data										■	■	■	■															
10	Analisis & Evaluasi											■	■	■	■														
11	Penulisan Laporan														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
12	Seminar Hasil Penelitian																									■			

Sumber : Rencana Penelitian (2024)

### 3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam Rizkia dkk. (2022: 173) metode kuantitatif dapat dipahami sebagai teknik penelitian berbasis filsafat *positivisme* yang diterapkan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data melalui instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi kecil ataupun besar, namun data yang diteliti merupakan sampel yang diambil dari populasi tersebut guna mengidentifikasi kejadian relatif, sebaran, dan keterkaitannya antara variabel dan psikologis Rizkia dkk. (2022: 18-19)

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan departemen *warehouse control*. Jumlah karyawan departemen *warehouse control* berdasarkan data perusahaan pada tahun 2024 sebanyak 42 karyawan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka 42 sebagai populasi.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Notoatmojo dalam Rizkia dkk. (2022: 95) adalah bagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti, yang dianggap mewakili jumlah populasi. Lebih lanjut dijelaskan oleh Rutoto dalam Rizkia dkk. (2022: 95) sampel adalah sebagian dari subyek populasi yang diteliti, yang dapat mewakili populasi secara representatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik sampling jenuh. Metode pengambilan sampel ini merupakan salah satu contoh strategi pengambilan sampel yang memanfaatkan seluruh populasi sebagai sampel. Metode ini digunakan bila jumlah populasi kurang dari 30 individu atau jika ingin melakukan penelitian yang spesifik dengan tingkat kesalahan yang kecil (Rizkia dkk., 2022: 103)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan proses analisis data yang standar. Pengambilan data yang tidak sesuai akan menyebabkan data yang diambil tidak sesuai standar yang ditetapkan. Peneliti memperoleh, mengamati sumber data menjadi bahan kajian dalam analisis data. Selanjutnya teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020: 193-330) bisa dilakukan menggunakan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari data secara langsung dari responden dalam jumlah kecil baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Langsung dalam hal ini berarti dilakukan dengan bentuk tatap muka

ataupun melalui alat komunikasi. Wawancara umumnya digunakan sebagai tahap awal untuk mendapatkan data yang ingin diteliti.

Kuesioner atau biasa disebut angket adalah data yang didapatkan dalam bentuk daftar pertanyaan untuk dijawab secara langsung oleh responden. Metode ini sesuai untuk mendapatkan jawaban responden dalam jumlah besar. Rata-rata setiap pertanyaan memiliki kategori nilai masing-masing untuk dilakukan penilaian berdasarkan jumlah jawaban atau alasannya.

Observasi atau pengamatan adalah sebuah metode pengambilan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, biasanya berupa fenomena, proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam. Metode ini bisa dilakukan untuk mengambil data dengan jumlah kecil hingga sedang. Meskipun memungkinkan dapat dilakukan untuk responden dalam jumlah besar namun membutuhkan rentang waktu lebih lama.

Dokumentasi, adalah cara pengambilan data dengan menganalisis fakta berbentuk catatan peristiwa, gambar, diagram maupun karya monumental yang sudah ada. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif umumnya dilakukan guna memenuhi observasi dan wawancara namun tidak terpengaruh dengan kehadiran peneliti. Dokumentasi sangat membantu guna memperoleh data-data dari masa lalu.

Triangulasi adalah penggabungan dari berbagai metode tersebut, seluruh data yang diambil dari berbagai teknik pengambilan data akan disilangkan kemudian diambil data paling valid dan faktual untuk menentukan sebuah kesimpulan. Triangulasi berguna untuk mengumpulkan data dari bermacam sudut pandang yang berbeda sehingga tingkat kevalidan data akan semakin tinggi apalagi dalam penelitian kualitatif teknik ini mampu meminimalisasi unsur subjektivitas peneliti sehingga data lebih akurat.

Dan pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang di sebar kepada responden.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel adalah definisi operasional. Hal ini akan memungkinkan penulis untuk mengukur variabel dalam bentuk indikator dalam kuesioner yang dibangun berdasarkan suatu gagasan. Variabel independen dan dependen merupakan dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### 3.5.1 Variabel Bebas

Independent Variable sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia kerap disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya ataupun timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019: 69). Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas budaya organisasi dan beban kerja, yang penulis definisikan sebagai berikut :

#### 1. Beban Kerja ( $X_1$ )

Menurut Vanchapo (2020:1) Beban kerja adalah prosedur atau tugas yang perlu diselesaikan dengan cepat oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Jika seorang pekerja mampu menyesuaikan diri dan menyesuaikan diri dengan banyaknya tuntutan yang dibebankan padanya, maka hal tersebut tidak akan menjadi masalah dalam dunia kerja. Namun jika pekerjaan tersebut tidak berhasil, maka usaha dan aktivitas yang terkait akan menjadi suatu beban.

Menurut Koesomowidjojo (2017: 33) indikator beban kerja diantaranya:

1. Kondisi Pekerjaan. Kondisi pekerjaan yang dimaksud merupakan bagaimana seorang karyawan dapat memahami pekerjaan secara efektif. Oleh karena itu, perusahaan telah mengembangkan dan memberikan sosialisasi SOP (*Standard Operating Procedur*) kepada setiap karyawan di dalam perusahaan.
2. Penggunaan Waktu Kerja. Waktu kerja yang sesuai dengan SOP dapat meminimalisir beban kerja karyawan.
3. Target yang Harus Dicapai. Dibutuhkan penetapan waktu untuk mengevaluasi volume pekerjaan saat ini untuk setiap karyawan, yang jumlahnya mungkin berbeda satu sama lain.

#### 2. Budaya Organisasi ( $X_2$ )

Menurut Hari (2019: 4) Definisi budaya organisasi merupakan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman sumber daya manusia sehari-hari dalam menjalankan kewajiban dan tantangan dalam organisasi. Indikator budaya organisasi Menurut Hari (2019: 14) adapun karakteristik tertentu yang berdampak terhadap budaya organisasi diantaranya :

1. Inovatif memperhitungkan resiko, Setiap karyawan diharapkan melakukan observasi sensitif terhadap situasi apapun yang mungkin menimbulkan resiko bagi organisasi secara keseluruhan.

2. Memberikan perhatian pada setiap masalah secara detail. Menggambarkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melaksanakan tugasnya.
3. Berorientasi pada hasil yang akan dicapai. Salah satu metode manajer untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang adalah dengan mengawasi mereka sehubungan dengan pekerjaan mereka. Di bawah pengawasan ini, tujuan organisasi, kelompok, dan karyawan dapat tercapai.
4. Berorientasi kepada semua kepentingan karyawan. Keberhasilan atau kerja organisasi pertama-tama ditentukan oleh tim kerja, kerja tim dapat diperkuat jika manajer dapat mengawasi pekerjaan secara efektif.
5. Agresif dalam bekerja. Produktivitas tinggi dapat tercapai jika performa pegawai mampu memenuhi standar yang diperlukan dalam rangka melaksanakan tugas. Performa yang memenuhi persyaratan produk yang baik, antara lain memenuhi persyaratan kualifikasi keahlian minimal yang dapat meningkatkan tingkat produktivitas serta perlunya disiplin dan kebiasaan kerja yang ketat.
6. Mempertahankan dan menjaga stabilitas kerja. Karyawan harus bisa menjaga kondisi kesehatannya agar tetap prima, kondisi seperti ini hanya dapat dipenuhi jika secara rutin mengkonsumsi makanan bergizi berdasarkan nasehat ahli gizi.

### **3.5.2 Variabel Terikat**

Menurut Sugiyono (2019: 69) *Dependent Variable* biasa disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Dalam penelitian ini digunakan variabel terikat kinerja karyawan. Sinaga (2020: 14) Mengatakan bahwa kinerja merupakan hasil kegiatan kerja individu atau fungsi pekerjaan dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Yulianto (2020: 9) ada lima indikator yang dipakai untuk mengukur kinerja seorang karyawan, indikator tersebut diantaranya :

1. Kualitas, yaitu kualitas kerja karyawan diukur melalui persepsi karyawan terhadap kualitas/kesempurnaan yang mngilustrasikan keterampilan dan kemampuan karyawan.

2. Kuantitas, merupakan jumlah yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk seperti jumlah, unit, jumlah siklus kegiatan yang diselesaikan.
3. Ketepatan waktu, adalah jumlah waktu penyelesaian aktivitas dalam waktu yang ditentukan, yang ditunjukkan dengan mengoordinasikan produk akhir dan memaksimalkan jumlah waktu yang tersedia untuk aktivitas.
4. Efektivitas, merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku).
5. Kemandirian, merupakan kemampuan karyawan dalam menjalankan fungsi kerjanya.

**Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel**

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Beban Kerja (X1)	Beban kerja merupakan sebuah proses atau kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja dalam jangka waktu tertentu. Apabila seorang pekerja mampu menyelesaikan dan menyesuaikan diri terhadap sejumlah tugas yang diberikan, maka hal tersebut tidak menjadi suatu beban kerja. Vanchapo (2020:1)	1. Kondisi pekerjaan 2. Waktu kerja 3. Target yang harus dicapai Koesomowidjojo (2017: 33)	Skala Likert
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi adalah nilai-nilai yang menjadi pegangan sumber daya manusia dalam menjalankan kewajiban dan perilakunya didalam organisasi. Hari (2019: 4)	1. Inovatif memperhitungkan resiko 2. Perhatian terhadap detail 3. Berorientasi terhadap hasil 4. Berorientasi kepada tim 5. Disiplin 6. Stabilitas Hari (2019: 14)	Skala Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktot untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Sinaga (2020: 14)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu 4. Efektifitas 5. Kemandirian Yulianto (2020: 9)	Skala Likert

Sumber : Terkait (2024)

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2020: 131) analisis data adalah proses mencari dan memilih secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mengelompokkan data ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, mengelompokkan ke dalam pola, mengidentifikasi topik-topik yang paling penting dan relevan untuk dipelajari, dan membuat rangkuman agar mudah dipahami oleh khalayak.

#### **3.6.1 Skala dan Angka Penafsiran**

Seperti telah di sampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan di gunakan kuesioner. Adapun penilaiannya dengan menggunakan Skala Likert, dimana setiap jawaban instrument dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat positif sampai sangat negative yang dapat berupa kata-kata, seperti :

- a. Sangat Setuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Ragu-Ragu (Skor 3)
- d. Tidak Setuju (Skor 2)
- e. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang dipakai disetiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompokkan sehingga didapati hasil akhir degadrasi atas jawaban responden, apakah responden sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penetapan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangkan skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran seperti dibawah ini.

$$\begin{aligned} \text{Interval Angka Penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / n \\ &= (5 - 1) / 5 \\ &= 0,080 \end{aligned}$$

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 - 2,60	Tidak Setuju
2,61 - 3,40	Netral
3,41 - 4,20	Setuju
4,21 - 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Hasil Penelitian, 2024 (Data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah :

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M = Angka Penafsiran

f = Frekuensi Jawaban

X = Skala Nilai

n = Jumlah Seluruh Jawaban

### 3.6.2 Persamaan Regresi

Dalam Penelitian ini digunakan analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Regresi Berganda adalah metode analisis yang jumlah variabel bebasnya lebih dari satu dan satu variabel terikat (Sahir, 2021:52).

Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)

a = Intersep (titik potong dengan sumbu Y)

b1...b3 = Koefisien Regresi (konstanta) X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Beban kerja

X<sub>2</sub> = Budaya organisasi

e = Standar Error

Sumber: Sahir (2021: 52)

Namun demikian dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Metode yang data digunakan adalah metode *enter, stepwise, backward, serta forward*. Khusus penelitian ini penulis akan menggunakan metode *enter*. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda lebih lanjut, perlu dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik analisis data yang sudah tersedia selama ini. Pertama, dilakukan uji kualitas data berupa uji validitas dan reabilitas. Kedua, dilakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Ketiga, dilakukan uji hipotesis berupa uji F (Uji Simultan), koefisien determinasi dan uji t (Uji Parsial).

### 3.6.3 Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrument kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas atas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan valid dan realibel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji coba pertanyaan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman responden terhadap pertanyaan peneliti. Jika hasil tidak valid, ada kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang diajukan (Sahir, 2021: 31).

Rumus person *product moment* untuk uji validitas:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

$\sum X_1$  = Jumlah skor item

$\sum Y_1$  = Jumlah skor total (sebuah item)

N = Jumlah responden

Sumber: Sahir (2021: 31)

Namun demikian dalam penelitian ini uji validitas tidak dilakukan secara manual dengan memakai rumus diatas, melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel Item-Total Statistics hasil pengolahan data dengan memakai SPSS tersebut. Dikatakan valid jika  $r_{hitung} > 0,3$ .

## 2. Uji Realibilitas

Setelah semua item pernyataan kuesioner dianggap valid, maka langkah kedua adalah melakukan uji kualitas data dengan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi butir pernyataan. Jika responden secara konsisten memberikan jawaban yang sama terhadap pernyataan yang diajukan, maka butir pertanyaan tersebut dianggap dapat dikatakan reliabel.

Teknik Alpha adalah teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan atau Cronbach alpha sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Nilai reabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah Variabel skor setiap item

$S_t$  = Varians total

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan

Sumber: Sahir (2021: 33)

Namun demikian, dalam penelitian ini uji reliabel tidak dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus diatas, melainkan dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada table *Reability Statistics* pengolahan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai Cornbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrument yang digunakan dalam penelitian ini handal (reliable) sehingga dapat digunakan untuk uji-uji selanjutnya.

### 3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut terlampir penjelasan uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini :

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021: 196) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi secara normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik mempunyai variabel residual yang berdistribusi secara normal.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Menurut Ghozali (2021: 201), hipotesis uji normalitas *One Kolmogorov-Smirnov*, sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Data residual berdistribusi secara normal

H<sub>a</sub>: Data residual berdistribusi secara tidak normal

Dasar pengambilan keputusan atas uji normalitas sebagai berikut:

(1) Jika Sig. (2-tailed) < 0,05, maka tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel residual berdistribusi secara tidak normal.

(2) Jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak tolak H<sub>0</sub>, artinya variabel residual berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021: 157) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel independen. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut:

(1) Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10, artinya terjadi multikolinearitas.

(2) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10, artinya tidak terjadi multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 178) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau mengalami homoskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman. Dasar pengambilan keputusan atas uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.
- (2) Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualiatas data dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada dasarnya merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji t (uji parsial).

#### 1. Uji Serempak/Simultan t (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Nilai F yang dihitung

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Sumber: Sahir (2021: 53)

Namun demikian dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan, dengan rumus hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$  ; artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat  
 $H_a : \beta_i \neq 0$  ; artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansnya dapat diperoleh dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan ketentuan:

- a.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa, budaya organisasi dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

- b.  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa budaya organisasi dan beban kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ) yang berarti bahwa bila  $R^2 = 0$  berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila  $R^2$  mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti dengan variabel terikat secara individu (parsial). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{se}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

b = Koefisien regresi

se = Standar error

Sumber: Sahir (2021: 53-54)

Adapun bentuk pengujiannya adalah:

a.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya

b.  $H_1 : \text{minimal satu } \beta_i \neq 0 \text{ dimana } i = 1,2,3$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada taraf nyata 5% ( $\alpha 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

a.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

Artinya variabel beban kerja dan budaya organisasi secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

b.  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Artinya variabel beban kerja dan budaya organisasi secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.